



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Analisis Korpus dalam Mengevaluasi Buku Ajar BIPA Ditinjau dari Sebaran Kata dan Konkordansi**

Mulyanto Widodo<sup>1)</sup>, Destiani<sup>2)</sup>, Siska Meirita<sup>3)</sup>, Atik Kartika<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

E-mail: [mulyanto.widodo@gmail.com](mailto:mulyanto.widodo@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

E-mail: [destiani@fkip.unila.ac.id](mailto:destiani@fkip.unila.ac.id)

<sup>3)</sup> Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [siska.meirita@fkip.unila.ac.id](mailto:siska.meirita@fkip.unila.ac.id)

<sup>4)</sup> Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [atik.kartika@fkip.unila.ac.id](mailto:atik.kartika@fkip.unila.ac.id)

**Abstrak:** Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui input kosakata mahasiswa asing di kelas BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) level dasar. Banyak pakar menyatakan bahwa dengan sering diulangnya sebuah kata maka mahasiswa asing akan lebih mudah menghafal dan menungkapkannya kembali, baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi korpus. Software AntConc sangat membantu proses pengumpulan data penelitian. Ada tiga hal yang diperoleh dari penelitian ini. *Pertama*, tipe kata pada Buku BIPA 1 sebanyak 1.559 kata dengan tokens sebanyak 9.456 dan tipe kata pada Buku BIPA 2 sebanyak 1.264 dengan tokens sebanyak 7.073. *Kedua*, persentase tipe kata dibagi menjadi kata berfrekuensi rendah dengan 70,88% pada Buku BIPA 1 dan 69,78% pada Buku BIPA 2. Kata berfrekuensi sedang dengan 12,77% pada Buku BIPA 1 dan 13,93% pada Buku BIPA 2. Kata berfrekuensi tinggi dengan 16,36% pada Buku BIPA 1 dan 16,30% pada Buku BIPA 2. *Ketiga*, jenis kata yang masuk ke dalam kata berfrekuensi rendah memiliki persentase yang tinggi. Hal demikian membuat mahasiswa sulit untuk mengingat sebuah kata dalam jangka waktu lama dikarenakan minimnya frekuensi pengulangan kata.

**Kata Kunci:** kata berfrekuensi; konkordansi; korpus; BIPA; bahasa Indonesia

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari bangsa Indonesia, tetapi juga orang asing. Tidak kurang dari 56 negara dan 222 lembaga bahasa Indonesia di dunia saat ini sedang mempelajari bahasa Indonesia, baik formal maupun nonformal. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) diajarkan di kampus-kampus Indonesia. Pemelajar asing yang melanjutkan studi di Indonesia harus mengikuti kelas BIPA terlebih dulu. Pelevelan kelas BIPA dibagi berdasarkan hasil uji tes.

Pengajaran BIPA tidak terlepas dari buku ajar. Banyak pakar yang berpendapat bahwa buku ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Matsuko & Hirsh (2010: 56) mengungkapkan buku ajar menjadi kunci pembelajaran bahasa bagi pemelajar asing. Dalam hal ini, buku BIPA *Sahabatku Indonesia* Dasar (level 1) memberikan muatan kosakata bahasa Indonesia kepada pemelajar asing. BIPA *Sahabatku Indonesia* Dasar merupakan buku ajar yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku

*Sahabatku Indonesia* (SI) terdiri atas tujuh level dari tingkat dasar hingga mahir. Ada sepuluh topik materi yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dan budaya pada Buku BIPA Dasar. Pada buku tersebut ada ratusan kata yang diulang. Namun, ada juga kata yang hanya dipakai satu kali dalam Buku BIPA. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan pemelajar asing dalam mengingat dan memproduksi kosakata baru.

Kata menjadi bagian terpenting bagi pemelajar asing dalam belajar BIPA dan Buku BIPA *Sahabatku Indonesia* Dasar menjadi salah satu penunjang pembelajaran. Lightbown & Spada (2011) mengungkapkan bahwa kita berkomunikasi menggunakan kosakata yang tidak sesuai susunannya, melafalkannya dengan sangat baik, atau menggunakan bentukan kata yang tepat secara tatabahasa, tetapi jika penggunaan susunan kata kurang tepat akibatnya komunikasi tidak saling berterima. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan susunan kata yang benar akan memudahkan pembaca memahami isi atau pesan yang

disampaikan. Sebagai contoh, bentukan kata *tangan kanan* merupakan susunan kata yang benar, bukan *kanan tangan*. Pemelajar asing di level dasar mengalami kendala selama belajar bahasa Indonesia. Minimnya penguasaan kata menyulitkan mereka untuk berkomunikasi. Seperti penelitian Rosiyana (2020) menyatakan bahwa pemelajar asing merasa sulit memilih kata mana yang tepat saat menyusun kalimat. Bahasa menjadi faktor utama dalam penyampaian informasi. Bahasa akan menjadi penghambat utama bagi pemelajar asing di kelas BIPA (Marwanto, 2022: 159). Pembelajaran dan penguasaan kosakata baru memiliki hubungan sangat erat. Richard (2017: 37) menyatakan kosakata baru yang akan dipelajari pemelajar asing sangat penting dalam setiap program bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar BIPA Level 1 di Universitas Lampung terdapat kesulitan berkomunikasi yang dialami pemelajar asing. Terlebih jika pemelajar asing memahami konteks pemakaian dari setiap kata. Salah satu langkah tepat untuk mengetahui kata apa saja yang dibutuhkan dan digunakan pemelajar asing yaitu dengan cara menyelidiki sebaran kata berfrekuensi dan konkordansi.

Kemunculan kata berfrekuensi tinggi pada buku ajar dapat membantu pemelajar asing menguasai kosakata, baik secara mandiri maupun bantuan dari pengajar. Hasil penelitian tentang peranan kosakata baru dalam pembelajaran bahasa asing menunjukkan kosakata berfrekuensi tinggi atau *high frequency words* (HFW) sangat berguna dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Dengan begitu, akan terlihat jelas kata-kata berfrekuensi tinggi yang harus diajarkan terlebih dulu kepada pemelajar. Kata-kata berfrekuensi tinggi dan rendah pada Buku Ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* Dasar (Level 1 dan 2) akan terlihat melalui pendekatan korpus. Dengan pendekatan ini juga, akan tampak konkordansi (baris kata) dalam pemakaiannya pada buku BIPA Dasar.

Pendekatan korpus sangat membantu seseorang dalam melihat kondisi sebuah kata. Kata-kata berfrekuensi tinggi dan rendah akan tampak apakah terletak di awal, tengah, atau akhir dari sebuah buku. Garis-garis konkordansi melalui pendekatan korpus akan mempresentasikan kata atau frasa apa saja yang digunakan dalam teks (Sinclair, 1995). Pemelajar asing agar mudah menggunakan kosakata baru dan mendapatkan informasi mendalam, kosakata akan dikaitkan pada konteks yang berbeda-beda. Penyimpanan kata-kata dapat dianalogikan seperti jaringan. Seseorang dapat memproduksi sebuah kalimat bergantung pada pemahaman dari kata-kata tersebut sesuai pada pengalaman yang dimilikinya (Aitchison, 2012; Schoonen dan Verhallen, 2008).

Pengulangan sebuah kata sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing agar memori tentang kosakata baru terekam lama. Zahar, Cobb, dan Spada (2001: 541) menyatakan pemelajar asing pemula harus sering mendapatkan pengulangan kata yang sama agar penguasaan kata mudah dicapai. Thornbury (2007) memercayai bahwa sebuah kata yang diulang sebanyak tujuh kali (delapan frekuensi) kepada pemelajar maka ia akan mudah mengingat kata. Sementara Matsuko (2012: 56) berpendapat kata yang

diulang sesering mungkin sekitar sembilan kali pengulangan atau sebanyak sepuluh frekuensi akan lebih mudah diingat dan diproduksi dalam bentuk ujaran pemelajar. Mereka akan lebih menguasai kosakata jika diulang lebih dari sepuluh kali (dua belas frekuensi) dan ini akan memberikan dampak signifikan dalam penguasaan bahasa (Coady, 1997).

Pengulangan kata yang dilakukan terus-menerus menyebabkan kata-kata disimpan dalam memori dan lebih mudah diingat. Jumlah pekerjaan mental yang dilakukan oleh pemelajar sangat memengaruhi seberapa baik kata baru terukir dalam ingatan, semakin banyak pemelajar harus memikirkan kata dan maknanya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengingatnya (Cameron, 2001: 85). Ide ini terkait dengan tingkat pemrosesan (Craik & Lockhart, 1972: 671) sebuah konsep yang mengandung gagasan bahwa pengolahan kata yang lebih dalam akan menyebabkan kata-kata disimpan dalam memori jangka panjang dan menjadi lebih mudah diingat. Data penelitian pun menyampaikan pemelajar asing akan menguasai bahasa baru jika telah mampu menguasai setidaknya 95% kosakata.

Pemakaian kata berfrekuensi tinggi (*high frequency word*) sangat berguna dalam pengajaran bahasa. Pengajaran dengan adanya pengulangan kata merupakan metode repetisi (John & Wilke, 2018). Pemelajar yang belajar banyak kata, tetapi sedikitnya pengulangan akan membuat pembelajaran kurang efektif dibandingkan kata yang diulang-ulang sehingga dapat dikombinasikan dan membuat pemelajar menjadi komunikator yang produktif menggunakan kata-kata baru (Tao, 2009). Penelitian ini akan berfokus pada kata-kata berfrekuensi dan konkordansi yang disajikan korpus dari *Buku BIPA Sahabatku Indonesia* Level Dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Studi penelitian berjudul “Analisis Korpus dalam Mengevaluasi Buku Ajar BIPA Ditinjau dari Sebaran Kata dan Konkordansi” ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan korpus. Sementara strategi penelitian ini ialah studi kasus. Creswell (2010: 20) mengungkapkan studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki secara cermat suatu kegiatan, proses, dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam studi penelitian ini ialah semua kata yang didapatkan dari Buku BIPA SI Dasar (BIPA 1 dan 2). Dokumen atau arsip fail sebagai sumber data. Menurut Sutopo (2002: 54) menyatakan dokumen atau arsip merupakan bahan tulisan yang berisikan kejadian atau peristiwa tertentu. Dokumen dalam penelitian ini ialah Buku BIPA SI Level Dasar (BIPA 1 dan 2). Buku BIPA SI Level Dasar merupakan buku untuk level pemula yang digunakan untuk belajar BIPA oleh pemelajar asing. Buku BIPA 1 dikarang oleh Hahrdina Artating dan Yolanda Putri Novyatasari, sedangkan Buku BIPA 2 dikarang oleh Rizky Akbar dan Didiek Hardadi Batubara.

Buku BIPA 1 dan 2 tersebut diterbitkan Badan Pengembangan Bahasadan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tahun 2019. Buku BIPA 1 memiliki sepuluh unit bahasan, yakni *Salam*,

Perkenalan Ni Luh, Keluargaku, Ulang Tahunku, Liburanku, Aktivitas Harianku, Hobi Kami, Sifat-Sifat Temanku, Arah, Letak, dan Lokasi, dan Pengalaman Meli. Buku BIPA 2 memiliki sepuluh unit juga yang terdiri atas *Alat Musik Kesukaan, Pekerjaan Saya, Pengumuman, Belanja di Pasar, Makanan Kesukaan, Lingkungan Rumahku, Olahraga Kesukaanku, Naik Transportasi Umum, Cerita Liburanku, serta Obat dan Penyakit.*

Studi penelitian ini menggunakan teknik tinjauan literatur dan dokumentasi. Sulistyono (2006: 220) mendefinisikan teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang berasal dari teks-teks tertulis atau edisi salinan lunak (soft copy), seperti buku, artikel surat kabar *online*, *ebook*, dan sebagainya. Data penelitian ini berupa salinan lunak dari Buku BIPA SI Level Dasar.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut. **Pertama**, peneliti mengunduh salinan lunak Buku BIPA SI Level Dasar (BIPA 1 dan 2) dari laman website Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Budaya lalu menuju ke menu Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dengan laman <https://bipa.kemdikbud.go.id/portal>. Di sana terdapat pilihan buku BIPA dengan berbagai level. Kemudian, salinan lunak buku disalin dan tempel di lembar halaman kerja berformat txt file. **Kedua**, penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) Wordsmith versi 8 dengan cara menoperasikan masing-masing file txt Buku BIPA 1 dan 2. Dengan begitu, data korpus dapat diperoleh. Fungsi dari Wordsmith versi 8 ialah program yang terintegrasi sehingga peneliti dapat melihat bagaimana kata-kata berkonteks (Scott, 2018: 2).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan software Ant Conc sehingga diperoleh data kata berfrekuensi dari buku BIPA level dasar. Kata-kata berfrekuensi memiliki peran dalam proses mengingat kosakata baru. Kata-kata berfrekuensi tinggi akan memudahkan pemelajar asing untuk menguasai kosakata baru dalam jangka panjang (Siagian, 2020). Penelitian yang dilakukan dengan membandingkan kata berfrekuensi tinggi antara frekuensi kosakata bahasa Indonesia pada 1996, daftar kata berfrekuensi pada tahun 2011, dan kata berfrekuensi tinggi pada pembelajaran BIPA. Kata-kata berfrekuensi diteliti oleh penulis. Penulis melakukan penelitian tipe kata berfrekuensi. Kata-kata berfrekuensi terbagi menjadi kata berfrekuensi rendah, sedang, dan tinggi.

Penelitian Jalilifar dkk. (2014) menyatakan pengajaran kosakata dalam baris konkordansi sangat berpengaruh pada kekayaan kosakata pemelajar. Penelitian eksperimen yang dilakukan sangat berpengaruh pada ingatan pemelajar. Berdasarkan hasil penelitian pada Buku Ajar BIPA Dasar (BIPA 1 dan BIPA 2) diperoleh daftar kata (*wordlist*). *Wordlist* menunjukkan tipe dan frekuensi kata. Pada Buku BIPA 1 terdapat tipe kata sebanyak 1.559 kata, sedangkan pada BIPA 2 terdapat tipe kata sebanyak 1.264 kata. Tabel di bawah ini menunjukkan *wordlist* pada Buku BIPA 1 dan 2.

Tabel 1. Tipe dan Frekuensi Kata pada Buku BIPA 1

No.	Type	Rank	Freq	No.	Type	Rank	Freq
1	di	1	263	16	orang	16	64
2	dan	2	247	17	raden	16	64
3	saya	3	214	18	ajeng	18	57
4	ada	4	151	19	audio	18	57
5	ini	5	140	20	rumah	20	54
6	yang	6	130	21	hari	21	51
7	kegiatan	7	110	22	dalam	22	50
8	apa	8	101	23	itu	22	50
9	dengan	9	90	24	tahun	22	50
10	anda	10	80	25	dari	25	49
11	untuk	11	79	26	tidak	26	48
12	kata	12	76	27	dia	27	45
13	ke	13	75	28	menggunakan	28	44
14	teks	14	72	29	suka	28	44
15	pada	15	69	30	teman	28	44

Tabel di atas merupakan tiga puluh deret perwakilan tipe dan frekuensi kata pada Buku BIPA 1. Urutan kata dengan jumlah frekuensi tertinggi sebesar 263. Kata *di* biasa digunakan untuk menyatakan tempat. Kata lainnya menunjukkan frekuensi tinggi ialah *saya* (214), *kegiatan* (110), *untuk* (79), *teks* (72), *orang* (64), *audio* (57), *rumah* (54), *tahun* (50), *teman* (44), *dia* (45), dan lainnya.

Tabel 2. Tipe dan Frekuensi Kata pada Buku BIPA 2

No.	Type	Rank	Freq	No.	Type	Rank	Freq
1	di	1	182	16	dengan	16	45
2	yang	2	164	17	dalam	17	44
3	saya	3	142	18	ini	17	44
4	anda	4	107	19	setelah	17	44
5	dan	5	106	20	pada	20	37
6	apa	6	90	21	pasar	20	37
7	teks	7	82	22	kata	22	36
8	kegiatan	8	75	23	aku	23	35
9	ada	9	67	24	musik	23	35
10	rumah	10	65	25	naik	23	35
11	ke	11	64	26	kamu	26	31
12	untuk	12	61	27	audio	27	30
13	adalah	13	57	28	bisa	27	30
14	itu	14	55	29	sudah	27	30
15	berikut	15	51	30	tentang	27	30

Tabel di atas menunjukkan penggunaan tipe dan frekuensi kata pada Buku BIPA 2. Jika dilihat urutan tertinggi tabel, kata *di* memiliki jumlah frekuensi tertinggi sebanyak 182. Urutan tertinggi tersebut sama dengan di Buku BIPA 1. Namun, jumlah frekuensi kata *di* pada Buku BIPA 2 tidak sebanyak di Buku BIPA 1, yakni 182 frekuensi. Contoh tipe kata yang memiliki frekuensi tinggi pada Buku BIPA 2 ialah *anda* (107), *rumah* (65), *pasar* (37), *kata* (36), *musik* (35), *kamu* (31), *audio* (30), *apa* (90), *dengan* (45), dan lainnya.

### A. Sajian Kata Berfrekuensi

Sajian kata berfrekuensi pada kedua buku level dasar ditampilkan dalam bentuk persentase. Kata berfrekuensi terbagi atas frekuensi rendah, sedang, dan tinggi. Kemunculan kata-kata berfrekuensi rendah dengan rentang 1—4 kali. Kemunculan kata-kata berfrekuensi sedang dengan rentang 5—8 kali. Sementara itu, kemunculan kata-kata berfrekuensi tinggi dengan rentang  $\geq 9$  kali. Berikut ini adalah gambaran persentase kata berfrekuensi.

Tabel 3. Sajian Kata Berfrekuensi

Buku BIPA	Frekuensi Rendah (%)	Frekuensi Sedang (%)	Frekuensi Tinggi (%)
	1—4 kali	5—8 kali	$\geq 9$ kali
BIPA 1	70,88	12,77	16,36
BIPA 2	69,78	13,93	16,30

Tabel 3 menunjukkan sajian kata berfrekuensi rendah, sedang, dan tinggi pada kedua Buku BIPA 1 dan 2. Sajian kata berfrekuensi rendah pada Buku BIPA 1 sebanyak 70,88%, sedangkan Buku BIPA 2 sebanyak 69,78%. Sajian kata berfrekuensi sedang pada Buku BIPA 1 sebanyak 12,77%, sedangkan Buku BIPA 2 sebanyak 13,93%. Sementara itu, sajian kata berfrekuensi tinggi pada Buku BIPA 1 sebanyak 16,36%, sedangkan pada Buku BIPA 2 sebanyak 16,30%. Selisih persentase pada masing-masing kata berfrekuensi rendah, sedang, dan tinggi tidak besar. Selisih sajian kata berfrekuensi rendah hanya sebesar 1,1%. Selisih sajian kata berfrekuensi sedang sebesar 1,16%. Selisih sajian kata berfrekuensi tinggi pada kedua buku sebesar 0,06%.

Contoh kata berfrekuensi rendah pada Buku BIPA 1, seperti *jawaban, jogging, kampus, keberadaan, keluarganya, kolam, luar, makna, kecil, tekun, umum, tahu, sarapan, dan jumlah* sebanyak 4 kali penggunaan. Contoh kata berfrekuensi rendah pada Buku BIPA 2, seperti *bisakah, budaya, bungkus, cantik, cairan, bumbu, ditanak, diundang, dan enak* sebanyak 1 kali penggunaan. Contoh kata berfrekuensi sedang pada Buku BIPA 1 terdiri atas *berbelanja, lingkungan, menikah, es, foto, jeruk, jarang, televisi, dan restoran* sebanyak 8 kali pemakaian. Contoh kata berfrekuensi tinggi pada Buku BIPA 2 terdiri atas *badan, baju, dirawat, gerakan, bawah, becak, benda, dicetak, ikan, kendaraan, lihat, dan ikut* sebanyak 6 kali pemakaian.

Contoh kata berfrekuensi tinggi pada Buku BIPA 1, seperti *kegiatan* (110), *orang* (64), *rumah* (54), *menggunakan* (44), *tempat* (42), *makan* (30), *hobi* (24), *membaca* (22), dan *menulis* (20). Contoh kata berfrekuensi tinggi pada Buku BIPA 2, seperti *teks* (82), *rumah* (65), *pasar* (37), *musik* (35), *alat* (29), *pekerjaan* (28), *tempat* (25), *kereta* (22), *pergi* (21), *menulis* (21), dan *Indonesia* (20). Pada Buku BIPA 1 dan 2, kata berfrekuensi paling tinggi ialah kata depan *di* masing-masing berjumlah 263 dan 182 pemakaian. Kata depan *di* merupakan kata yang berfungsi memperkuat makna kata di belakangnya. Dengan adanya

kata depan *di* fungsi dan kegramatikalannya kalimat akan terlihat.

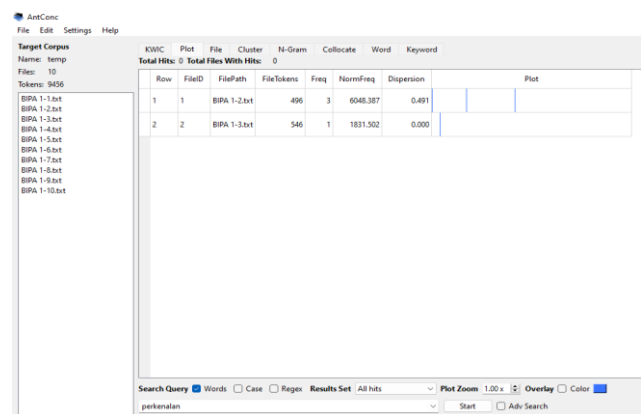
### B. Plot (Persebaran) Kata Berfrekuensi

Persebaran kata pada Buku BIPA 1 dan 2 akan tampak dari hasil kerja Software AntConc. Kata-kata berfrekuensi akan terlihat menyebar pada unit (bab) berapa dan penyebarannya ada di awal, tengah, akhir, atau keseluruhan buku. Berikut ini akan dipaparkan lebih jelas persebaran kata berfrekuensi rendah, sedang, dan tinggi dari kedua Buku BIPA.

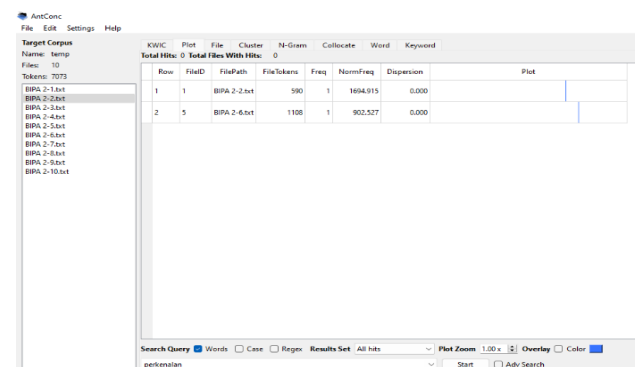
#### 1. Plot Kata Berfrekuensi Rendah

Kata-kata berfrekuensi rendah pada Buku BIPA 1 terdiri atas *kampus, kos, pengenalan, keponakan, masakan, dan membantu* berjumlah 4 frekuensi; kata *beraroma, belanja, belajar, dan berfoto* berjumlah 3 frekuensi; kata *pohon, rasa, religi, ruangan, sawah, dan sedap* berjumlah 2 frekuensi; sedangkan kata *akibat, menaruh, mencatat, menanam, mencoba, melonjak, dan menari* berjumlah 1 frekuensi. Kata-kata tersebut tersebar dalam buku BIPA 1.

Kata-kata berfrekuensi rendah pada Buku BIPA 2 terdiri atas *mengingat, merica, pengenalan, pegawai, pennyedap, peristiwa, pesawat, dan pohon* memiliki frekuensi sebanyak 4 kali pemakaian. Kata *akhir, aroma, beli, bertemu, besar, dan daging* memiliki frekuensi sebanyak 3 kali pemakaian. Kata *anak, berdialog, bersabar, buku, berpasir, bersepeda, batang, bunga, dan bus* memiliki frekuensi sebanyak 2 kali pemakaian. Persebaran kata-kata dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Persebaran kata-kata dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Plot Kata *perkenalan* pada Buku BIPA 1



Gambar 2. Plot Kata *perkenalan* pada Buku BIPA 2



Berdasarkan plot gambar di atas, kata *perkenalan* tersebar pada Buku BIPA 1 Unit 2 dan 3. Plot kata *perkenalan* pada Unit 2 dikenalkan di awal unit lalu adanya pengulangan kata sebanyak 2 kali. Kemudian, pada Unit 3 kata *perkenalan* diulang kembali sebanyak 1 frekuensi. Dengan adanya pengulangan kata, hal ini dapat membantu mahasiswa asing mengingat kosakata baru.

Berikut ini kutipan pemakaian kata *perkenalan* pada teks Buku BIPA 1 dan 2.

### Kutipan Buku BIPA 1

Lengkapi *perkenalan* berikut sesuai isi Audio 2.2!

Kenalkan, nama saya Tenri Sanna.

Saya berasal dari .....

Saya .....

Kenalkan, nama saya Brikjon Hasugian.

Saya berasal dari .....

Saya .....

### Kutipan Buku BIPA 2

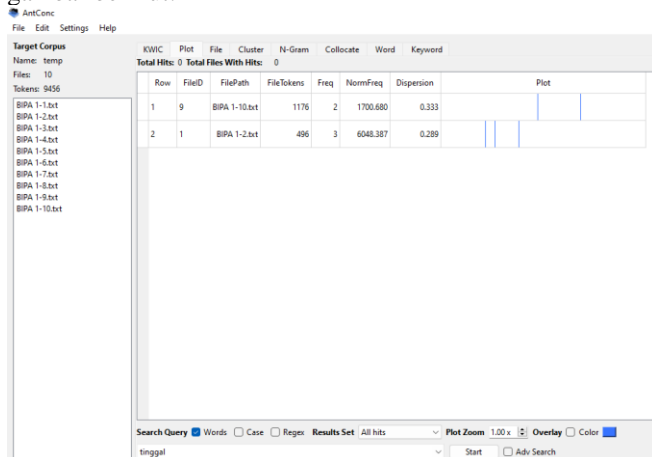
#### Perkenalan Diri

Nama saya Nia. Saya adalah seorang resepsionis di sebuah hotel. Saya bekerja sekitar 8 jam dari pagi sampai sore hari.

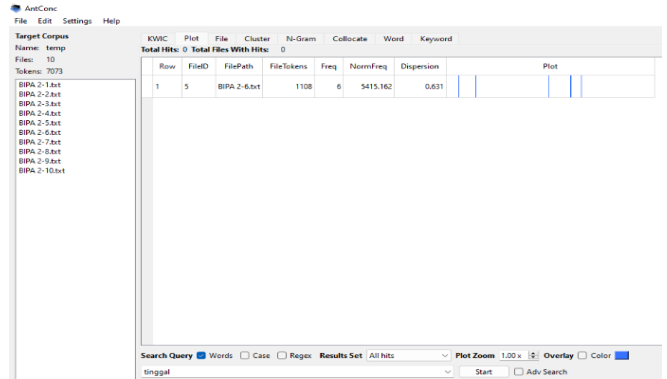
Kutipan di atas terdapat kata *perkenalan* yang menunjukkan konteks menunjukkan identitas diri terhadap lawan bicara. Perkenalan diri dapat meliputi nama lengkap, asal kota, pekerjaan, dan perkenalan kegiatan sehari-hari. Kata *perkenalan* dikenalkan kepada mahasiswa asing pada Unit 2 lalu diulang kembali pada Unit 3.

### 2. Plot Kata Berfrekuensi Sedang

Persebaran kata berfrekuensi sedang terdapat pada Buku BIPA 1 dan 2. Kata-kata berfrekuensi sedang pada Buku BIPA 1 meliputi *lingkungan, merayakan, televisi, bensin, berenang, cium, duduk*, dan sebagainya. Selain kata berfrekuensi sedang pada Buku BIPA 1, Buku BIPA 2 pun memiliki kata berfrekuensi sedang, seperti *dicetak, kendaraan, kesukaan, demam, dirawat, main, merasa, minum, keadaan, wartawan, tiket, datang*, dan sebagainya. Kata-kata tersebut dapat dilihat plot persebarannya pada gambar berikut.



Gambar 3. Plot Kata *tinggal* pada Buku BIPA 1



Gambar 4. Plot Kata *tinggal* pada Buku BIPA 2

Gambar di atas menunjukkan plot kata *tinggal* pada Buku BIPA 1 dan 2. Pada Buku BIPA 1, kata *tinggal* tersebar di Unit 10 dan Unit 2. Pada Unit 10 terdapat 2 frekuensi, sedangkan Unit 2 terdapat 3 frekuensi. Kata *tinggal* pada BIPA1 adanya pengulangan di dua unit tersebut sehingga dapat memudahkan mahasiswa asing untuk mengingat kembali kata tersebut. Pada Buku BIPA 2, kata *tinggal* tersebar di Unit 6 dengan jumlah frekuensi sebanyak 6. Pengenalan kata *tinggal* dipelajari mahasiswa saat memulai Unit 6 lalu dilakukan pengulangan di pertengahan unit. Untuk mempermudah pemahaman kata, berikut ini disajikan kutipan pemakaian kata *tinggal* dari kedua Buku BIPA 1 dan 2.

### Kutipan Buku BIPA 1

tempat *tinggal*; kediaman (yang dihuni) yang boleh dipakai setelah dibayar dengan uang uang jaminan wadah air

tempat untuk menaruh kendaraan

### Kutipan Buku BIPA 2

Raisa *tinggal* di Jalan Sukasenang.

1. Apa warna rumah Raisa?

.....

2. Ada pohon apa di halaman rumah Raisa?

.....

3. Siapa pemilik warung di belakang rumah Raisa?

.....

4. Di mana letak taman bermain?

.....

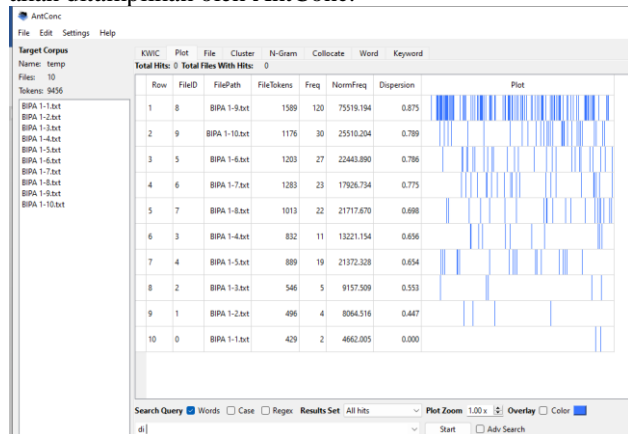
5. Siapakah Pak Bandi?

.....

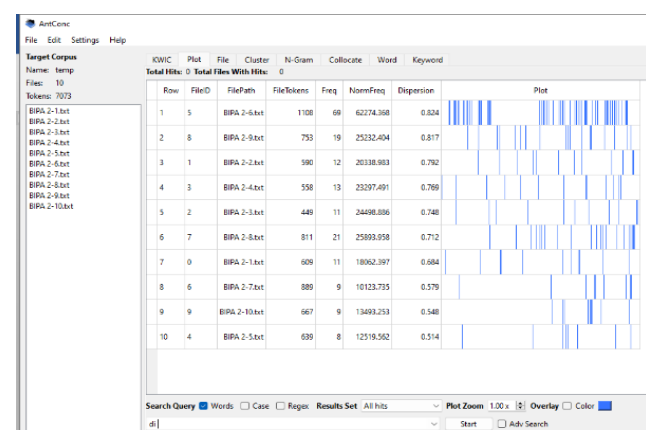
Pemakaian kata *tinggal* pada kutipan Buku BIPA 1 dan BIPA 2 di atas sama-sama menunjukkan identitas atau keberadaan menetap seorang tokoh. Pada Buku BIPA 1 menjelaskan definisi tempat *tinggal*, sedangkan pada Buku BIPA 2 menjelaskan identitas tempat *tinggal* Raisa. Pemakaian kata *tinggal* pada masing-masing buku menyatakan perihal sama dan terdapat pada kata berfrekuensi sedang.

### 3. Persebaran Kata Berfrekuensi Tinggi

Persebaran kata berfrekuensi sedang terdapat pada Buku BIPA 1 dan 2. Kata-kata berfrekuensi sedang pada Buku BIPA 1 meliputi *di, dan, saya, kegiatan, Anda, raden, ajeng, rumah, teman, kami, makan, tidur, aku, keluarga, hobi*, dan sebagainya. Selain pada Buku BIPA 1, pemakaian kata berfrekuensi tinggi terdapat pada Buku BIPA 2. Kata-kata tersebut antara lain ialah *di, yang, saya, Anda, kegiatan, rumah, untuk, itu, adalah, orang, tempat, tradisional, pekerjaan, alat, teman, penulis, Indonesia, pergi, akan*, dan sebagainya. Plot persebaran kata-kata berfrekuensi tinggi akan ditampilkan oleh AntConc.



Gambar 5. Persebaran kata *di* pada Buku BIPA 1



Gambar 6. Persebaran kata *di* pada Buku BIPA 2

Berdasarkan gambar di atas, plot persebaran kata depan *di* terdapat pada Buku BIPA 1 dengan jumlah frekuensi tertinggi sebesar 263. Tampak pada gambar, plot persebaran kata depan *di* ada di semua unit Buku BIPA 1. Persebaran paling banyak ada di Unit 9 sebanyak 120. Pemakaian kata *di* digunakan untuk menyatakan tempat dan waktu (biasa digunakan untuk percakapan). Pemakaian kata depan *di* pada kolom pertama (Unit 9) tersebar di semua bagian awal, tengah, dan akhir Unit 9. Namun, hal berbeda ditunjukkan kolom 10 (Unit 1). Pemakaian kata depan *di* hanya digunakan pada akhir Unit 1. Berulang kalinya pemakaian kata depan *di* sangat memungkinkan mahasiswa asing mengingat kata depan tersebut dalam jangka waktu lama. Penggunaan kata *di* akan lebih jelas dan mudah dipahami dengan disajikannya teks.

Selain itu, pada Buku BIPA 2 Unit 6 kata *di* digunakan pada bagian awal, tengah, dan akhir unit. Kemudian, kata *di* hampir merata tersebar di tiap unit buku (awal, tengah, dan akhir). Sebelumnya, kata *di* juga digunakan pada Buku BIPA 1. Perbedaan pemakaian pada Buku BIPA 1, kata depan *di* hanya diulang satu kali di Unit 1. Itu pun dikenalkan pada bagian akhir Unit 1. Sementara itu, pemakaian kata *di* di Unit 1 Buku BIPA 2 sebanyak 11 frekuensi. Kata *di* pada Buku BIPA 2 lebih merata pada bagian tiap unit. Berikut ini disajikan kutipan pemakaian kata *di* dari kedua buku.

#### Kutipan Kata *di* pada Buku BIPA 1

*Di* sebelah kiri papan tulis ada lemari. *Di* dalam lemari ada banyak buku. Meja dan kursi Bu Sinta ada di depan lemari. *Di* seberang meja Bu Sinta ada meja dan kursi saya.

#### Kutipan Kata *di* pada Buku BIPA 2

*Pada* hari pertama, kami bermain *di* pantai. Pantai di Raja Ampat sangat indah. Lautnya jernih dan bersih. Kami juga tidak lupa untuk snorkeling. Saya melihat banyak ikan yang berwarna-warni. Setelah itu kami mengunjungi pantai yang berpasir putih. Saya dan keluarga tidak lupa untuk berfoto bersama. *Pada* hari kedua kami pergi ke Air Terjun Batanta.

Kata depan *di* pada kedua kutipan di atas sama-sama merujuk pada tempat atau letak. Seperti pada kalimat *Di sebelah kiri papan tulis ada lemari* berarti paan tulis dan lemari bersebelahan. Kemudian, kalimat *Pada hari pertama, kami bermain di pantai*. Frasa *di rumah* merujuk tempat.

## IV. SIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Analisis Korpus dalam Mengevaluasi Buku Ajar BIPA Ditinjau dari Sebaran Kata dan Konkordansi* maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Buku BIPA 1 menghasilkan jenis kata sebanyak 1.559 dengan jumlah keseluruhan frekuensi sebanyak 9.456, sedangkan Buku BIPA 2 menghasilkan jenis kata sebanyak 1.264 dengan jumlah keseluruhan frekuensi sebanyak 7.073. Dengan perbedaan jumlah tersebut, ini akan berpengaruh pada masukan kosakata mahasiswa asing. *Kedua*, jenis kata yang terbagi atas kata berfrekuensi rendah, sedang, dan tinggi pada Buku BIPA 1 dan 2 memiliki selisih persentase yang kecil. *Ketiga*, jenis kata yang berfrekuensi rendah (kemunculan 1—4 kali) memiliki persentase tinggi sebesar 70,88% pada Buku BIPA 1 dan 69,78% pada BIPA 2. Persentase tersebut meliputi jenis kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang disampaikan, berikut ini beberapa saran yang diajukan ke beberapa pihak. *Pertama*, penulis buku. Penulis buku perlu mempertimbangkan frekuensi dari jenis kata (kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan) yang akan dimunculkan dalam teks buku sebab jenis kata merupakan bagian krusial dalam penyusunan kalimat. Jika perbedaan masing-masingnya terlampaui jauh akan memengaruhi input kosakata bagi mahasiswa asing. *Kedua*, mahasiswa asing. Kata-kata berfrekuensi rendah memiliki jumlah persentase tinggi. Hal ini akan berpengaruh dalam proses mengingat kata dalam waktu lama. Dengan demikian, mahasiswa asing dituntut agar dapat sesering mungkin mengulang jenis kata secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, J. (2012). *Words in The Mind: An Introduction to The Mental Lexicon*. 4th Ed. Oxford: Oxford University Press.
- Baker, M. (1992). A coursebook on translation. *London and New York: Routledge*.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge university press.
- Coady, J., & Huckin, T. (1997). *Second Language Vocabulary Acquisition. The Cambridge Applied Linguistics Series*. Cambridge University Press, 40 West 20th Street, New York, NY 10011-4211 (hardback: ISBN-0-521-56132-9; paperback: ISBN-0-521-56764-5).
- Craik, F. I., & Lockhart, R. S. (1972). Levels of processing: A framework for memory research. *Journal of verbal learning and verbal behavior*, 11(6), 671-684.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Jalilifar, A., Mehrabi, K., & Mousavinia, S. R. (2014). The effect of concordance enriched instruction on the vocabulary learning and retention of Iranian EFL learners. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 98, 742-746.
- Jeaco, S. (2021). Concordance line sorting in The Prime Machine. *International Journal of Corpus Linguistics*, 26(2), 284-297.
- Kazaz, İ. (2020). Alternative Vocabulary Assessment: Using Concordance Line Activities for Testing Lexical Knowledge. *International Online Journal of Education and Teaching*, 7(3), 1221-1238.
- Kezhen, L. I. (2015). The use of concordance programs in English lexical teaching in high school. *Higher Education of Social Science*, 8(1), 60-65.
- Krashen, S. D. & Terrel, T.D. (1983). *The Natural Approach: Language Acquisition in The Classroom*. Oxford: Pergamon.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Language Acquisition and Language Education*. Unites States of America: Alemany Press.
- Marwanto, M. (2022). Optimisme Pemelajar Thailand Dalam Meningkatkan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 157-173.
- Matsuoka, W. & Hirsh, D. (2010). Vocabulary Learning Through Reading: Does An Elt Course Book Provide Good Opportunities? *Reading In A Foreign Language*, 22(1), 56-70.
- \_\_\_\_\_. (2012). Searching for the right words: Creating word lists to inform EFL learning. *Current perspectives in second language vocabulary research*, 151-177.
- Meyer, C. F. (2002). *English Corpus Linguistics: An Introduction. Studies in English Language*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muhadjir, N. (2006). *Metode Penelitian*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Nation, I. (2006). How large a vocabulary is needed for reading and listening? *Canadian modern language review*, 63(1), 59-82.
- Nilsson Björkenstam, K. (2013). What is a corpus and why are corpora important tools?. In *Nordic seminar: How can we use sign language corpora? Copenhagen, Denmark, December 12-13, 2013*.
- O'keeffe, A., McCarthy, M., & Carter, R. (2007). *From corpus to classroom: Language use and language teaching*. Cambridge University Press.
- O'Keeffe, A., & McCarthy, M. (Eds.). (2010). *The Routledge handbook of corpus linguistics* (Vol. 10). London: Routledge.
- Razmloo, S. (2007). High Schools Or Private Institutions Textbooks? Which Fulfill Communicative Language Teaching Principles In Iranian Context? *Asian Efl Journal: The EFL Professional's Written Forum*, 9(4), 126-140.
- Richards. J.C. (1996). (2017). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- \_\_\_\_\_. (2017). Teaching English through English: Proficiency, pedagogy and performance. *RELC Journal*, 48(1), 7-30.
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374-382.
- Sánchez Gutiérrez, C. H., Serrano, M. P., & García, P. R. (2019). The effects of word frequency and typographical enhancement on incidental vocabulary learning in reading. *Journal of Spanish Language Teaching*, 6(1), 14-31.
- Scott, M. (1999). *Wordsmith Tools*. Software. Oxford: Oxford University Press.

- Siagian, E. N. (2020). Kata Berfrekuensi Tinggi dalam Pembelajaran BIPA Pemula. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 188-201.
- Sinclair, J. (1995). *Corpus Concordance Collocation*. Oxford: Oxford University Press.
- \_\_\_\_\_. (2004). Corpus creation. *Corpus linguistics: Readings in a widening discipline*, 78-84.
- Sulistyo, B. (2006). Metode penelitian. *Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tornburry, S. (2007). *How To Teach Vocabulary*. Bluestone Press.
- Yılmaz, E., & Soruç, A. (2015). The use of concordance for teaching vocabulary: A data-driven learning approach. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 2626-2630.
- Zahar, R., Cobb, T., & Spada, N. (2001). Acquiring vocabulary through reading: Effects of frequency and contextual richness. *Canadian modern language review*, 57(4), 541-572.